

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR AKTIVA DAN UKURAN  
PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA BANK PEMERINTAH  
KATEGORI BUKU 4**

*THE INFLUENCE OF SALES GROWTH, ASSET STRUCTURE AND FIRM SIZE TOWARDS CAPITAL  
STRUCTURE ON GOVERNMENT-OWNED BANK THAT CATEGORIZED IN BUKU 4*

Oleh:

**Arlan Rolland Naray<sup>1</sup>  
Lisbeth Mananeke<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Magister Management  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi

e-mail:<sup>1</sup>[arlan\\_rolland@yahoo.com](mailto:arlan_rolland@yahoo.com)  
<sup>2</sup>[lisbethmananeke@gmail.com](mailto:lisbethmananeke@gmail.com)

**Abstrak:** Bank adalah salah satu perusahaan jasa yang menawarkan jasa keuangan bagi masyarakat. Industri perbankan sebagai salah satu lembaga pembiayaan, juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu diperlukan sistem perbankan yang sehat sebagai prasyarat terciptanya perekonomian yang baik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Bank Pemerintah kategori BUKU 4 (Bank Umum Kelompok Usaha 4), yaitu Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Asosiatif dengan teknik analisis data Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Secara parsial, Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Struktur Aktiva terbukti berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Struktur Modal. Manager keuangan sebaiknya lebih memperhatikan penjualan yang ada sehingga bisa memaksimalkan pendapatan yang akhirnya mempengaruhi modal perusahaan secara signifikan.

**Kata kunci:** *pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, ukuran perusahaan, struktur modal*

**Abstract:** *Bank is one of the services companies that offer financial services to the people. The banking industry as one of the financial institutions also has an important role in development and economic growth of a country. Therefore we need healthy banking system as a precondition of good economy. The purpose of this research is to analyze the influence of Sales Growth, Asset Structure and Firm Size towards Capital Structure on Government-Owned Bank that categorized in BUKU 4 (4<sup>th</sup> Business Group General Bank) : BRI Bank, BNI Bank and Mandiri Bank. This research uses associative research method with Multiple Regression data analysis techniques. The research indicates that, the sales growth, assets structure and firm size are simultaneously influential towards the capital structures. Partially, Sales Growth has no significant impact towards Capital Structures. Assets Structure proves to be influential negatively towards the Capital Structures. Firm Size has a negative influence significantly towards the Capital Structures. Financial managers should pay more attention to the existing sales so that it can maximize the revenue that ultimately affects the company's significant capital.*

**Keywords :** *company growth, asset structure, firm size, capital structure*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Bank adalah salah satu perusahaan jasa yang menawarkan jasa keuangan bagi masyarakat. Undang-Undang Nomor 7 tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Melalui fungsi intermediasi tersebut perbankan menjadi sangat diandalkan untuk turut menciptakan kestabilan sistem keuangan. Industri perbankan sebagai salah satu lembaga pembiayaan, juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu diperlukan sistem perbankan yang sehat (tidak bermasalah) sebagai prasyarat terciptanya perekonomian yang baik. Namun terlepas dari hal tersebut, perlu disadari bahwa perbankan nasional merupakan salah satu sektor ekonomi di Indonesia yang rentan terhadap gejolak dan perubahan siklus ekonomi.

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Dalam menjalankan fungsinya, bank memiliki peran yang penting terhadap perekonomian suatu negara. Ketahanan suatu bank harus selalu diupayakan berada dalam kondisi yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan struktur modal bank. Struktur modal merupakan suatu komposisi sumber dana yang dikelola oleh perbankan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya untuk memperoleh keuntungan seperti tingkat profitabilitas, keamanan dan kesehatan yang baik.

Tingkat pertumbuhan penjualan masa depan merupakan ukuran sampai sejauh mana laba per saham dari suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh *leverage*. Jika penjualan dan laba meningkat sebesar 8 sampai 10 persen per tahun, misalnya pembiayaan dengan hutang dengan beban tetap tertentu akan meningkatkan pendapatan pemilik saham. Tetapi saham suatu perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang baik akan mempunyai harga tinggi, ini membantu pembiayaan modal. Perusahaan harus mempertimbangkan keuntungan menggunakan *leverage* dengan adanya kesempatan untuk meningkatkan modal saham ketika harga sahamnya tinggi.

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Syamsudin (2007: 9) mengatakan bahwa struktur aktiva adalah Penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Perusahaan yang struktur aktiva memiliki perbandingan aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang (Brigham & Houston, 2001:188). Sebaliknya, perusahaan yang sebagian besar aktiva yang dimilikinya berupa piutang dan persediaan barang nilainya sangat tergantung pada kelanggengan tingkat profitabilitas (penjualan) masing-masing perusahaan, sebaiknya dibiayai dengan pembiayaan hutang jangka pendek (Weston dan Copeland, 2008: 363).

Brigham dan Houston (2001: 117) menyatakan ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Perusahaan yang besar maka setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan sehingga akan lebih berani untuk mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Struktur modal yang berkembang secara dinamis dan berubah dari waktu ke waktu, akibatnya selalu terjadi perubahan struktur modal dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, hal ini disebabkan karena dalam operasional perusahaan selalu terjadi berbagai kepentingan berkenaan pendanaan. Dengan demikian maka perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh:

1. Pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada ketiga bank pemerintah kategori BUKU 4 secara simultan.
2. Pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada ketiga bank pemerintah kategori BUKU 4.
3. Stuktur aktiva terhadap struktur modal pada ketiga bank pemerintah kategori BUKU 4.
4. Ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada ketiga bank pemerintah kategori BUKU 4.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pertumbuhan Penjualan

Brigham dan Houston (2010:39) mengatakan Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Weston dan Copeland (2008:36) menyebutkan bahwa jika penjualan dan laba meningkat maka akan meningkatkan pendapatan perusahaan, sebaliknya jika penjualan dan laba menurun maka akan menurunkan pendapatan perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran mengenai besarnya pendapatan per saham perusahaan yang diperbesar oleh utang. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk perusahaan. Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).

### Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Syamsudin (2007:9) mengatakan bahwa struktur aktiva adalah Penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil, besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan (Sartono, 2001:77). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.

### Ukuran Perusahaan

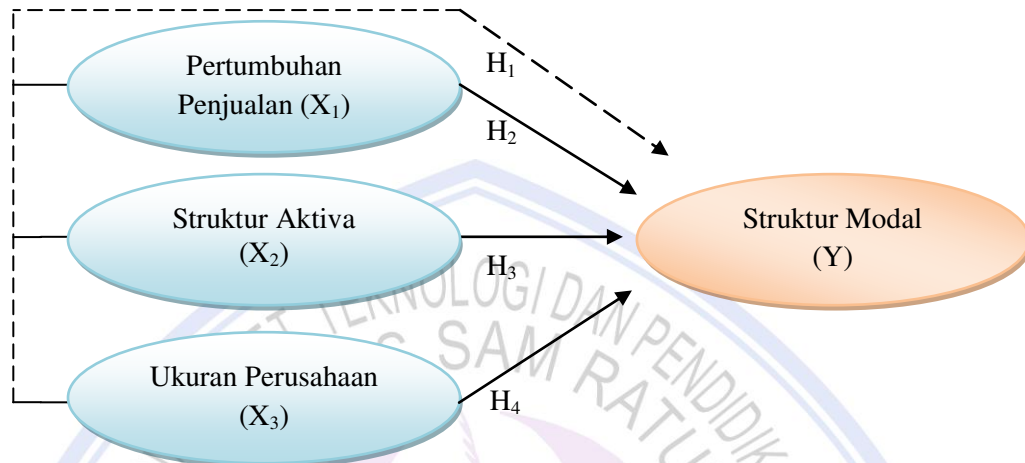
Brigham dan Houston (2001:117) menyatakan ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Riyanto (2001:279) menyebutkan bahwa besarnya suatu perusahaan juga mempengaruhi struktur modal perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung membutuhkan pendanaan yang lebih besar pula. Setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan sehingga akan lebih berani untuk mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

### Penelitian Terdahulu

Rosana (2011), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Perusahan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2009. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan Struktur Aktiva, Profitabilitas, *Non debt Tax Shields*, *Cash Holding*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah Struktur Aktiva, *Non debt Tax Shields*, *Cash Holding*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas. Variabel Profitabilitas dan Umur Perusahaan secara parsial tidak mempengaruhi struktur modal.

Hayuning (2010) Penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Perbandingan Perusahaan Aneka Industri dengan Perusahaan *Consumer Goods* Tahun Pengamatan 2007- 2009). Pada perusahaan *consumer goods* variabel independen pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan serta struktur aktiva berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian oleh Handayani (2011) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal.

### Kerangka Konseptual Penelitian



**Gambar 1. Kerangka Konsep**  
Sumber: Data Hasil Olahan 2015

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan ukuran penjualan diduga berpengaruh terhadap struktur modal pada ketiga bank pemerintah kategori BUKU 4.
2. Pertumbuhan penjualan diduga berpengaruh terhadap struktur modal pada ketiga bank pemerintah kategori BUKU 4.
3. Struktur Aktiva diduga berpengaruh terhadap struktur modal ketiga bank pemerintah kategori BUKU 4.
4. Ukuran perusahaan diduga berpengaruh terhadap struktur modal pada ketiga bank pemerintah kategori BUKU 4.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ditinjau dari tingkat eksplanasi, dikategorikan pada jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2002:11) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam kaitannya dengan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal pada ketiga bank pemerintah kategori BUKU 4.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengambilan data laporan keuangan kuartal antara tahun 2009-2013 melalui situs resmi objek penelitian, dalam hal ini, bank yang bersangkutan selain juga dari beberapa situs internet yang kredibel. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan September 2014 hingga Januari 2015.

### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan elemen yang sejenis, tetapi dapat dibedakan dari karakteristiknya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ketiga bank pemerintah kategori BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2009:60).

### Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data-data untuk penelitian ini adalah :

- Riset kepustakaan yaitu metode pengambilan data ini dilakukan melalui penelaahan pada teori-teori yang telah dipelajari serta mencari sumber-sumber lain berdasarkan informasi yang tersedia di perpustakaan
- Dokumentasi dari data sekunder, dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data yang berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan.

### Definisi Operasional

- Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) Variabel ini menghitung persentase kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.
- Struktur Aktiva ( $X_2$ ) Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva.
- Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Variabel ini menggunakan logaritma *natural* dari total asset ( $\ln$  total asset).
- Struktur Modal ( $Y$ ) adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

### Metode Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sunyoto 2007:89). Metode analisis data ini digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh dari variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso (2012:234), tujuan uji multikolinieritas adalah menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas (Multiko). Ghazali (2011:106) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Factor*).

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Scatterplot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

#### Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Menurut Santoso (2012:230), tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Maksud data distribusi normal adalah data akan mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan menggunakan *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot). Menurut Ghozali (2011:161), metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

### Uji Analisis Data

Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sunyoto 2007: 89). Metode analisis data ini digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh dari variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*). Program aplikasi SPSS versi 16.0 digunakan untuk membantu dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian. Untuk pengujian kevalidan data, digunakan uji asumsi klasik, uji t secara parsial dan uji F secara simultan. Model dasar yang digunakan dalam penelitian ini menurut Santosa dan dan Ashari (2005 :144) dapat dispesifikasikan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y	= Struktur modal	X <sub>1</sub>	= Pertumbuhan penjualan
b <sub>0</sub>	= Konstant Persamaan Regresi	X <sub>2</sub>	= Struktur Aktiva
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	= Koefisien Parameter	X <sub>3</sub>	= Ukuran Perusahaan

### Pengujian Hipotesis Anova (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependent. Uji F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan.

### Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent secara individual (parsial) terhadap variabel dependent.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinearitas

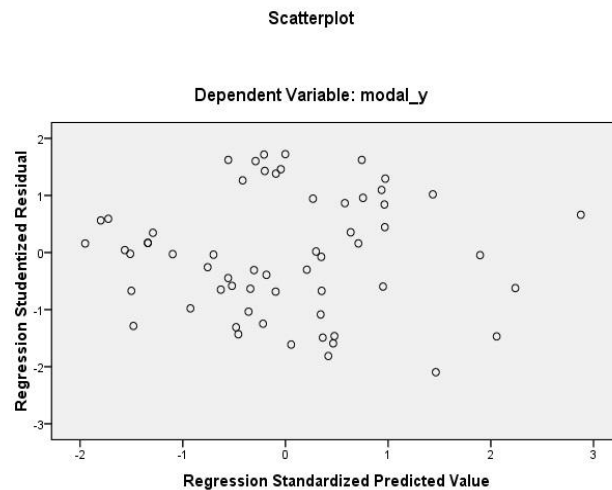
**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	growth_X <sub>1</sub>	.859 1.164
	aktiva_X <sub>2</sub>	.517 1.934
	size_X <sub>3</sub>	.506 1.978

Sumber: Data Hasil Olahan 2015

Tabel 1 menunjukkan dari hasil uji *Variance Inflation Faktor* (VIF) pada hasil output SPSS tabel *coefficients*, masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF pertumbuhan perusahaan = 1,164; struktur aktiva = 1,934 dan ukuran perusahaan = 1,978. Sedangkan nilai *Tolerance* variabel bebas pertumbuhan perusahaan adalah 0,859, struktur aktiva = 0,517 dan ukuran perusahaan = 0,506. Karena masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF <10 dan nilai *Tolerance* > 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel terikat dengan variabel bebas sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

## Uji Heteroskedastisitas



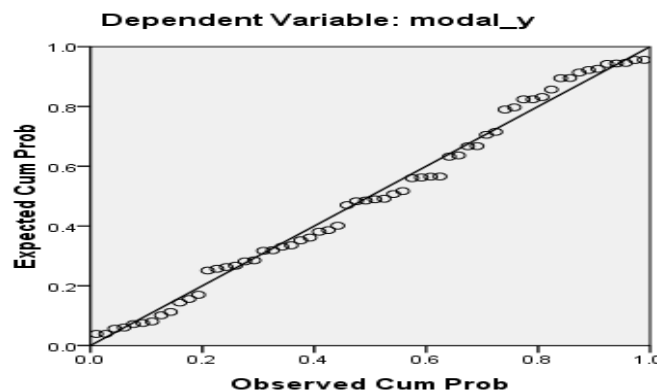
**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

*Sumber: Data Hasil Olahan 2015*

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik sampel menyebar secara acak, tanpa adanya pengumpulan data yang terkesan membuat suatu pola tertentu. Dari gambar ini dapat diketahui bahwa suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila diagram pancar residual membentuk pola tertentu. Tampak pada *output* di atas, diagram pancar residual tidak membentuk suatu pola tertentu. Kesimpulannya, regresi terbebas dari kasus heteroskedastisitas dan memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang heteroskedastisitas.

## Uji Normalitas

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 3. Uji Normalitas**

*Sumber: Data Hasil Olahan 2015*

Hasil olah data dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal, hal ini menandakan bahwa model asumsi regresi memenuhi asumsi normalitas dan model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel bebas (pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan) terhadap variabel terikat (struktur modal).

## Analisis Regresi Berganda

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Ket
		B	Std. Error	Beta	t <sub>hitung</sub>		
1	(Constant)	46.105	9.312				
	growth_x1	.575	.339	.205	1.697	.095	Signifikan
	aktiva_x2	-.882	.317	-.433	-2.784	.007	Signifikan
	size_x3	-6.499	1.582	-.647	-4.107	.000	Signifikan

Sumber: Data Hasil Olahan 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa *Unstandardized Coefficients* dari variabel Y yang konstan adalah sebesar 46,105, dengan standar error sebesar 9,132. Variabel pertumbuhan penjualan (*growth*) memiliki nilai 0,575 dengan standar error 0,339. Variabel struktur aktiva memiliki koefisien -0,882 dengan standar error 0,317. Variabel ukuran perusahaan (*size*).

Dari data diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 46,105 + 0,575 X_1 - 0,882 X_2 - 6,499 X_3 + e$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Jika diasumsikan nilai dari variabel  $X_1$  (pertumbuhan penjualan),  $X_2$  (struktur aktiva), dan  $X_3$  (ukuran perusahaan) adalah konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel Y (struktur modal) adalah 46,105.
- 2) Variabel pertumbuhan penjualan ( $X_1$ ) dengan koefisien regresi sebesar 0,575 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.
- 3) Variabel struktur aktiva ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,882 yang artinya jika terjadi peningkatan variabel struktur aktiva ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan, maka struktur modal (Y) akan berkurang sebesar koefisien tersebut. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.
- 4) Variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal (Y) dengan koefisien regresi sebesar 6,499 yang artinya jika terjadi peningkatan variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) sebesar 1 satuan, maka struktur modal (Y) akan berkurang sebesar koefisien tersebut. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.

Berdasarkan penjabaran diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 46,105 + 0,575 X_1 - 0,882 X_2 - 6,499 X_3 + e$$

## Koefisien Determinasi dan Korelasi

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi**

Model	R	R Square	Adjusted	Std. Error of the
			R Square	Estimate
1	.646 <sup>a</sup>	.298	.260	1.32147

Sumber: Data Hasil Olahan 2015

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan *varians* dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Dari table diatas, didapat nilai R adalah sebesar 0,686, dan koefisien (*R Square*) adalah sebesar 0,298. Sedangkan nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,280. Dari



hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 16 dapat dilihat nilai  $R = 0,646$ , artinya ada hubungan positif dan kuat antara variabel struktur modal dengan variabel lainnya dengan persentase 64,60% sisanya 36,40% dipengaruhi variabel lain. Dari hasil tersebut diperoleh juga nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,398. *Adjusted R Square* sebesar 0,360 atau 36%, hal ini berarti struktur modal dapat dijelaskan oleh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 64% kemungkinan dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar model yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini misalnya profitabilitas, likuiditas, stabilitas penjualan atau pajak.

### Uji F (Simultan)

**Tabel 4. Hasil Uji F**

Model		F	Sig.
1	Regression	7.927	.000 <sup>a</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber: Data Hasil Olahan 2015

Uji F merupakan uji secara simultan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan secara bersamaan terhadap struktur modal. Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Dari tabel diatas diperoleh data F hitung sebesar 7.927 dengan level signifikansi sebesar 0,000. Dari data diatas diperoleh Sig F  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selain itu, dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan taraf kesalahan 5% dan *degree of freedom* ( $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 56$ ) maka diperoleh F tabel sebesar 2,77. Nilai F hitung  $7.927 >$  nilai F tabel 2,77 yang artinya terdapat pengaruh signifikan. Ini berarti ketiga variabel yaitu pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal. Dengan demikian hipotesis pertama dinyatakan diterima, dengan kata lain menerima hipotesis ( $H_1$ ) dan Menolak hipotesis ( $H_0$ ).

### Uji-t (Parsial)

**Tabel 5. Hasil Uji t**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.951	.000
	growth_x1	1.697	.095
	aktiva_x2	-2.784	.007
	size_x3	-4.107	.000

Sumber: Data Hasil Olahan 2015

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dari tabel diatas diperoleh tingkat signifikansi t hitung dari variabel pertumbuhan penjualan ( $X_1$ ) adalah 0,095, sedangkan nilai signifikansi t hitung dari variabel struktur aktiva ( $x_2$ ) adalah 0,007 dan nilai signifikansi t hitung untuk variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) adalah 0,000.

### Pembahasan

#### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil uji hipotesis dan analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan dapat dijadikan model untuk memprediksi struktur modal khususnya yang ada pada ketiga Bank Pemerintah kategori BUKU 4.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosana (2011) yang mengatakan variabel pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel struktur modal.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal**

Hasil uji hipotesis dan analisis regresi menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang potensial tinggi akan cenderung menghasilkan arus kas yang lebih besar sehingga perusahaan tersebut pada akhirnya akan lebih mengandalkan pendanaan *internal*.

Bank cenderung mendapat dana segar dari penjualan produk salah satunya berasal dari simpanan nasabah sehingga kurang membutuhkan modal pihak ketiga. Kemungkinan lain adalah bahwa perusahaan besar yang mempunyai akses lebih mudah ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil belum tentu dapat memperoleh dana dengan mudah di pasar modal. Hal ini disebabkan karena para investor akan membeli saham atau menanamkan modalnya tidak hanya mempertimbangkan besar-kecilnya perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain, seperti prospek perusahaan, analisa bisnis dan lain sebagainya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrajaya, Herlina, Setiadi (2011) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh antara struktur modal dan pertumbuhan penjualan. Tapi hasil tidak sesuai dengan penelitian oleh Rosana (2011) yang mengatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian oleh Margaretha dan Aditya (2010) yang mengatakan ada pengaruh signifikan antara struktur modal dan pertumbuhan penjualan.

### **Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal**

Hasil uji hipotesis dan analisis regresi menunjukkan variabel struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Ketika perusahaan memiliki proporsi aktiva berwujud yang lebih besar, penilaian asetnya menjadi lebih mudah sehingga permasalahan asimetri informasi menjadi lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi penggunaan hutangnya ketika proporsi aktiva berwujud meningkat. Ini artinya bahwa manajemen menggunakan posisi aset tetap sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan hutang. Hal ini terkait dengan kecenderungan bahwa manajemen akan berhati-hati dalam menggunakan dan membuat kebijakan hutang baru, agar kewajiban perusahaan akan semakin kecil. Semakin tinggi struktur aktiva (semakin besar jumlah aktiva tetap) maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi yang akan sehingga penggunaan modal asing akan semakin sedikit atau struktur modalnya semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hayuning dan Dewayani (2010). dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel struktur aktiva memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrajaya, Herlina, Setiadi (2011) yang juga menyimpulkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**

Hasil uji hipotesis dan analisis regresi menunjukkan variabel ukuran perusahaan secara negatif mempengaruhi struktur modal. Hasil ini sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih menjamin memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber modalnya. Hal inilah yang menyebabkan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal. Ukuran perusahaan bank BRI, BNI dan Bank Mandiri yang tergolong bank raksasa di Indonesia membuat calon nasabah memiliki preferensi untuk menyimpan dananya di bank yang sudah teruji sehingga ketiga bank ini tidak perlu lagi mencari pinjaman modal dari pihak ketiga. Hasil ini sependapat dengan penelitian Rosana (2011) dan Dewayani (2010) yang juga menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Rizky (2010) yang menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Secara simultan, ketiga variabel yaitu pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal.
2. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
3. Struktur Aktiva secara signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal
4. Ukuran perusahaan secara signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

### Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan.  
Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk bahan pertimbangan manajemen bank dalam usaha mencapai dan mengembangkan bisnis dan usahanya, dimana perusahaan harus menentukan besarnya perbandingan jumlah pinjaman jumlah hutang dan modal sendiri agar struktur modal perusahaan bisa mencapai optimal. Yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor seperti struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Dalam menggunakan hutang pada tingkat tertentu (sejauh manfaat yang dapat diberikan, maka tambahan hutang akan diperkenankan) sebagai sumber pendanaan.
2. Bagi calon nasabah.  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para calon nasabah yang ingin memilih bank yang tepat untuk menanamkan uangnya, maupun mencari partner bisnis dalam mengembangkan usahanya, sekaligus mendapat pinjaman modal dengan beban yang tidak memberatkan.
3. Bagi akademisi.  
Dapat mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap struktur modal selain variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan/perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, Buku Dua. Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Handayani, Ratih. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 13. No.1. Universitas Al-Azhar, Jakarta. [http://www.tsm.ac.id/JBA/JBA13.1April2011/3\\_artikel\\_jba13.1April2011.pdf](http://www.tsm.ac.id/JBA/JBA13.1April2011/3_artikel_jba13.1April2011.pdf). Diakses tanggal 12 Januari 2015. Hal 39 – 56.
- Hayuning, Dewayani Trisna. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Perbandingan Pada Perusahaan Aneka Industri dan Consumer Goods Periode 2007-2009). *Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*. <http://core.ac.uk/download/pdf/11725469.pdf>. Diakses tanggal 10 Januari 2015.

- Indrajaya, Glenn, Herlina & Setiadi, Rini. 2011. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* Nomor 6. Universitas Kristen Maranatha, Bandung. <http://repository.maranatha.edu/403/1/Pengaruh%20%20Struktur%20%20Aktiva%2C%20%20Ukuran%20%20Perusahaan%2C%20%20Tingkat%20Pe.pdf>. Diakses tanggal 22 Desember 2014. Hal 77-79.
- Margaretha, Farah dan Ramadhan, Aditya Rizky. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Edisi 2, Vol. 12. Universitas Trisakti, Jakarta. [http://www.stietrisakti.ac.id/jba/JBA12.2Agustus2010/5\\_artikel\\_JBA12.2\\_Agustus2010.pdf](http://www.stietrisakti.ac.id/jba/JBA12.2Agustus2010/5_artikel_JBA12.2_Agustus2010.pdf). Diakses tanggal 20 Desember 2014. Hal 40-42.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Rosana, Yuniati F. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2009. *Tesis* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/29170/>. Diakses tanggal 9 Januari 2015. Hal 117 – 123.
- Santosa Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik Dengan MS Excel dan SPSS*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Sugiono Arief. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Penerbit PT Gramedia Widasarana, Jakarta.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- Sunyoto, Danang. 2007. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat: Ringkasan dan Kasus*. Amara Books, Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2007. *Manajemen keuangan perusahaan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Weston, J.F dan Copeland. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid II*. Erlangga, Jakarta.